

PENERAPAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Mirna¹, Siti Nordiana², Asni Deselia Khairunnisa³, Winda⁴

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

¹mirnamirna8990@gmail.com, ²sitinurdiana2711@gmail.com,

³asnideseliak@gmail.com, ⁴Windapgsd435@gmail.com

ABSTRACT

Low learning outcomes in IPAS at the elementary school level remain a recurring issue, particularly when instructional practices are still teacher-centered and less engaging for students. This study aimed to examine teacher activities, student activities, and the improvement of IPAS learning outcomes through the implementation of the Examples Non Examples learning model in fourth-grade students. The research employed a mixed-methods approach using Classroom Action Research conducted in two cycles. The participants consisted of 26 fourth-grade students. Data were collected through observation and learning achievement tests. The findings revealed a consistent improvement in teacher performance, student participation, and learning outcomes across cycles. Teacher activity scores increased from 9 in the initial meeting to 14 in the second cycle. Student activity improved from 52% to 81%, while the average learning achievement rose from 63.57 to 92. These results indicate that the Examples Non Examples model effectively enhances active learning and improves IPAS learning outcomes among elementary school students.

Keywords: *Examples Non Examples, IPAS learning outcomes, classroom action research*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPAS di sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang sering ditemui, terutama ketika pembelajaran didominasi oleh guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta peningkatan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran Examples Non Examples pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari skor 9 menjadi 14, aktivitas siswa meningkat dari 52% menjadi 81%, dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 63,57 menjadi 92. Temuan ini menunjukkan bahwa model Examples Non Examples efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Examples Non Examples, hasil belajar IPAS, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan awal peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sumantri (2015) menyatakan bahwa pembelajaran disekolah dasar harus dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian pengetahuan semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, sikap ilmiah, dan keaktifan belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar terhadap tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang dirancang untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara kontekstual dan bermakna.

Idealnya, pembelajaran IPAS dilaksanakan melalui pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Namun, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa kegiatan belajar masih sering berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Djamaluddin

(2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menghambat keaktifan siswa dan menyebabkan rendahnya partisipasi serta hasil belajar.

Hasil observasi awal di kelas IV SDN Jelapat II.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Siswa tampak kurang fokus, jarang mengajukan pertanyaan, serta kurang aktif dalam diskusi. Model pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis konsep secara mendalam. Hal ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih variatif dan berorientasi pada keaktifan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut Model pembelajaran Examples Non Examples. Riadi (2020) menjelaskan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini memanfaatkan contoh dan non contoh berupa media visual untuk membantu siswa memahami konsep melalui kegiatan mengamati, membandingkan, dan menarik

kesimpulan. Selain itu, Kurniasih & Sani (2016) model Examples Non Examples mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena mendorong keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model Examples Non Examples dalam pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas IV melalui penerapan model Examples Non Examples. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran IPAS yang lebih efektif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara objektif.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas IV SDN Jelapat II.1 yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar IPAS. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila ketuntasan belajar individu mencapai nilai minimal 70, ketuntasan klasikal mencapai minimal 81%, serta aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik.

C. Hasil Penelitian

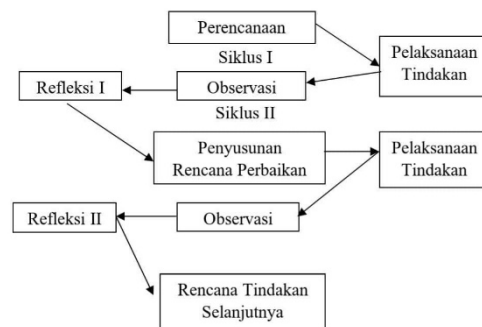
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap aspek yang diamati. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus ke siklus seiring dengan semakin optimalnya penerapan langkah-langkah model Examples Non Examples. Peningkatan ini

sejalan dengan pendapat Arikunto (2008) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui proses refleksi dan tindakan perbaikan.

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus awal, sebagian siswa masih pasif dan ragu dalam menyampaikan pendapat. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati gambar, berdiskusi, serta menyimpulkan materi. Kurniasih dan Sani (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui aktivitas mengamati dan berdiskusi dapat meningkatkan keaktifan serta rasa percaya diri siswa dalam belajar. Persentase aktivitas siswa meningkat dari 52% menjadi 81% dengan kategori sangat aktif.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa berdampak langsung pada hasil belajar IPAS. Rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan dari 63,57 pada siklus awal menjadi 92 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan contoh dan noncontoh secara visual membantu

siswa memahami konsep IPAS dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya media visual dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Sumantri (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan bermakna akan meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model Examples Non Examples terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.



Tabel 3.1 Penelitian Tindakan Kelas

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (planning), b) tindakan (action), c) pengamatan (observing) dan d) rekleksi (reflecting).

a) Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Guru menyampaikan topik dan tujuan	4
2	Membimbing penyelidikan masalah	4
3	Mengembangkan dan menyajikan hasil	3
4	Menganalisis dan mengevaluasi proses	3
Jumlah Skor		14
Kriteria		Sangat Baik

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran	2
2	Membimbing penyelidikan	2
3	Mengembangkan dan	3
4	Menganalisis dan mengevaluasi	2
		9
Kriteria		Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil observasi guru dalam melaksanakan langkah *Examples Non Examples* pada pertemuan II memperoleh skor 14 dengan kategori Sangat Baik. . Aktivitas guru pada pertemuan ini sudah menunjukkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni dalam kategori Sangat Baik dari aktivitas guru secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Persentas ^e	Kriteria
1	Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi	55	52,9	CA
2	Siswa berdiskusi dalam kelompok	53	51	CA
3	Siswa menyajikan	50	48	CA
4	Siswa mendengarkan guru mengevaluasi pembelajaran	60	57	CA
Jumlah Skor		218		
Skor Maksimal		416		
Skor Rata-Rata (Jumlah skor perolehan :jumlah		8,4		
Persentase (Skor yang diperoleh :Skor Maksimal x 100)		52		
Kriteria				Cukup Aktif

No.	Aspek yang Diamati	Skor	Persentas	Kriteria
1	Siswa memperhatikan guru menyampaikan	81	77,9	A
2	Siswa berdiskusi dalam kelompok	64	61,5	C
3	Siswa menyajikan hasil	6	61,5	C
4	Siswa mendengarkan guru mengevaluasi	7	73	A
Jumlah Skor		285		
Skor Maksimal		416		
Skor Rata-Rata (Jumlah skor perolehan :jumlah		10		
Persentase (Skor yang diperoleh :Skor Maksimal x		68%		
Kriteria				AKTIF

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II

b) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model *Examples Non Examples*. Adapun

data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II sebagai berikut.

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran siswa memperoleh nilai 70 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan data pada table hasil belajar siswa di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa yang mencapai KKTP dengan nilai ≥ 70 . Nilai yang diperoleh tertinggi adalah 100 dan nilai diperoleh terendah adalah 55.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 orang siswa kelas IVA di SDN Jelapat II.1 pada mata pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dilakukan dengan 2

kali siklus. Adapun hasil observasi dan evaluasi pada siklus I dan II dipaparkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru siklus I dan II dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran

Examples Non Examples maka dapat diketahui dari tabel, yaitu :

Aspek yang Diamati	Siklus (S) dan Pertemuan		
	SI S k	SI PII Skor	SI PIII Skor
Aspek 1	2		4
Aspek 2	2	4	4
Aspek 3	3	3	3
Aspek 4	2	2	3
Jumlah	9	12	14
Kriteria	Cukup	B	Sangat



Peningkatan Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa siklus I dan II dalam

pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* maka dapat diketahui yaitu:

No	Siklus	Pertemua	Persentase Klasikal
1	I	I	52%
2			68%
3	II	III	81%



Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas siswa telah mengalami peningkatan yakni dari 52% sampai 81% dengan kualifikasi sangat aktif. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya Upaya perbaikan di dalam pembelajaran oleh guru setelah melakukan refleksi pada tiap akhir pertemuan. Pengaruh positif dengan digunakannya model pembelajaran *Examples Non Examples*. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa

mengalami peningkatan dari siklus I dan Siklus II dalam aktivitas siswa. Peningkatan yang terjadi pada siklus semua aspek yang diamati menjadi kategori sangat aktif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Model *Examples Non Examples* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Disarankan agar guru sekolah dasar dapat memanfaatkan model *Examples Non Examples* sebagai alternatif pembelajaran IPAS, serta mengombinasikannya dengan model lain agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan model ini pada mata pelajaran atau jenjang yang berbeda

untuk memperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamaluddin, A. (2021). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: CV Kaaffah Learning Center.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). Ragam pengembangan model pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Riadi, M. (2020). Model pembelajaran examples non examples. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat sekolah dasar. Jakarta: Grafin